

RINGKASAN

Pangan lokal adalah pangan segar yang belum diolah yang dihasilkan dan dijual di lingkungan sekitar desa atau di lingkungan kabupaten atau provinsi. Pangan lokal dapat mengurangi ketergantungan terhadap beras. Namun, diperlukan strategi oleh pemerintah yang mengacu pada kondisi dan permasalahan pangan lokal serta kebijakan pemerintah untuk meningkatkan konsumsi pangan lokal. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah 1) mencari faktor dan aktor yang mempengaruhi pengembangan pangan lokal, 2) menyusun strategi pengembangan pangan lokal berdasarkan *eigen vector* dengan metode AHP.

Penelitian dilaksanakan dari bulan Maret sampai Juli 2019 di Daerah Kabupaten Banyumas. Data diperoleh menggunakan kuesioner dengan 2 tahapan. Tahap pertama untuk mencari 3 alternatif strategi hirarki induk dengan *eigen vector* tertinggi. Tahap kedua untuk mencari alternatif strategi sub hirarki I, II, dan III. Jumlah responden setiap tahapan adalah 150 orang yang berasal dari pejabat pemerintah, staf universitas, pengusaha olahan lokal, distributor produk pertanian, petani, dan konsumen. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah *Analytical Hierarchy Process* (AHP) dan hasil akhir AHP berupa urutan prioritas faktor, aktor, dan alternatif.

Hasil penelitian menunjukkan faktor yang mempengaruhi pengembangan pangan lokal beserta besaran nilai *eigen vector* yaitu: 1) teknologi (0,25), 2) pemasaran (0,21), 3) sumber daya manusia (0,18), 4) sarana & prasarana (0,14), 5) kebijakan pemerintah (0,10), 6) iklim & cuaca, dan 7) geografis (0,05). Aktor yang berperan dalam pengembangan pangan lokal yaitu: 1) pemerintah (0,34), 2) universitas (0,19), 3) pengusaha olahan lokal (0,17), 4) konsumen (0,11), 5) distributor produk pertanian (0,10), dan 6) petani (0,09). Pengembangan yang dilakukan berfokus pada peningkatan produksi (0,31). Urutan prioritas alternatif dalam peningkatan produksi yaitu: 1) inovasi teknologi budi daya pra/pasca panen (0,28), 2) ekstensifikasi lahan (0,27), 3) intensifikasi lahan (0,25), dan 4) optimalisasi lahan (0,21). Peningkatan diversifikasi produk (0,19) menjadi alternatif kedua dalam pengembangan pangan lokal. Urutan prioritas alternatifnya yaitu: 1) peningkatan usaha tani terpadu (0,27), 2) bersinergi dengan perguruan tinggi (0,26), 3) peningkatan nilai tambah produk (0,25), dan 4) industri untuk hilirasi produk (0,22). Memperkuat kebijakan pemerintah (0,16) menjadi alternatif ketiga tertinggi pada pengembangan pangan lokal. Urutan prioritas alternatifnya yaitu: 1) pemberdayaan perempuan (0,24), 2) membentuk dewan pengembangan pangan lokal (0,23), 3) pemetaan dan perencanaan pengembangan wilayah (0,19), 4) penguatan pemodal asuransi (0,18), dan 4) kebijakan mendorong percepatan diversifikasi (0,17).

SUMMARY

Local food is fresh, unprocessed food produced and sold in the environment around the village or in the district or province. Local food can reduce dependence on rice. However, a strategy is needed by the government that refers to local food conditions and problems and government policies to increase local food consumption. Therefore, the purpose of this study is 1) to look for factors and actors that influence local food development, 2) develop a strategy for developing local food based on eigen vectors using the AHP method.

The research was conducted from March to July 2019 in the Banyumas District. The data was obtained using 2-steps of research. The first step is to look for 3 alternative main hierarchical strategies with the highest eigen vector. The second stage is to find alternative strategies for sub hierarchies I, II, and III. The number of respondents in each stage is 150 people that consisted of government officials, university staff, local processed entrepreneurs, distributors of agricultural products, farmers, and consumers. The sampling technique used was purposive sampling. The analytical method used is the Analytical Hierarchy Process (AHP) and AHP final results in the form of a sequence of priority factors, actors, and alternatives.

The results showed that the factors influencing the development of local food along with the eigenvector value were: 1) technology (0.25), 2) marketing (0.21), 3) human resources (0.18), 4) facilities & infrastructure (0.14), 5) government policy (0.10), 6) climate & weather, and 7) geographical condition (0.05). Actors who play a role in local food development are: 1) government (0.34), 2) universities (0.19), 3) local processed entrepreneurs (0.17), 4) consumers (0.11), 5) distributors agricultural products (0.10), and 6) farmers (0.09). The development focused on increasing production (0.31). The order of alternative priorities in increasing production is: 1) technological innovation in pre / post-harvest cultivation (0.28), 2) extensification of land (0.27), 3) intensification of land (0.25), and 4) land optimization (0.21). Increased product diversification (0.19) became the second alternative in local food development. The alternative priority sequences are: 1) improvement of integrated farming (0.27), 2) synergy with universities (0.26), 3) increase in product value added (0.25), and 4) industries for product downstreaming (0.22). Strengthening government policy (0.16) becomes the third highest alternative to local food development. Alternative priority sequences are: 1) women's empowerment (0.24), 2) forming a local food development council (0.23), 3) mapping and regional development planning (0.19), 4) strengthening of insurance capital (0.18), and 4) policies to encourage diversification acceleration (0.17).